

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG TEKS TRANSAKSIONAL/INTERPERSONAL BERBANTUAN PENDEKATAN PROBLEM-BASED LEARNING

Agus Setiawan

SMAN 1 Driyorejo, Gresik

agus_smandry@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan kelas yang berlangsung 2 siklus ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA-6 SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik tahun pelajaran 2016/2017 pada pelajaran bahasa Inggris tentang menyusun teks *transaksional/interpersonal* berbantuan pendekatan *problem-based learning*. Teknik analisis data penelitian ini adalah deskriptif persentase. Hasil analisis data disajikan secara deskriptif-kualitatif. Hasilnya, pada aspek tata bahasa diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,8. Pada aspek kosa kata dan keruntutan bahasa diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,3. Pada siklus kedua, nilai rata-rata hasil post test pada aspek tata bahasa sebesar 75,5. Pada aspek kosa kata dan keruntutan bahasa sebesar 76,8.

Kata kunci: hasil belajar, transaksional/interpersonal, *problem-based learning*

Abstract

The purpose of this two-cycled classroom action research is to improve students learning outcome in class X Science 1 SMA Negeri 1 Gresik Driyorejo academic year 2016/2017 in English lesson about transactional/interpersonal texts aided problem-based learning approach. Data analysis technique of this research is descriptive percentage. The results of the data analysis are presented in descriptive-qualitative. As a result, in the first cycle, the aspect of grammar obtains an average value of 68.8. The aspect of vocabulary and language order obtains an average value of 68.3. In the second cycle, the average value of post test results on aspects of grammar is 75.5. The aspect of vocabulary and language order is 76.8.

Keywords: learning outcome, transactional/interpersonal, problem-based learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris tentang menyusun teks *transaksional/interpersonal* di kelas X IPA-6 SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik, pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017, mempunyai banyak hambatan. Pada uji kompetensi, rata-rata hasil yang dicapai sangat rendah. Pada aspek tata bahasa diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,8. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 21 siswa atau sebesar 65,7 %. Pada aspek kosa kata dan keruntutan bahasa diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,3. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 20 siswa atau sebesar 62,5 %. Sedangkan KKM yang telah ditentukan sebesar 75.

Dari analisis dan diskusi untuk mengetahui sumber penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, diketahui bahwa kesulitan belajar yang paling banyak dialami siswa dalam menyusun teks *transaksional/*

interpersonal adalah ketika mereka harus menyusun kata-kata sehingga membentuk sebuah teks yang benar. Siswa juga mengalami kesulitan ketika harus melengkapi dialog dengan menggunakan ungkapan, mengusulkan, memohon, mengeluh serta merespon menyusun teks keluhan, pertanyaan dan perintah.

Berdasar hasil diskusi dengan teman sejawat, terungkap bahwa pembelajaran yang selama ini berlangsung kurang melibatkan siswa secara maksimal. Dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris di kelas guru kurang memberikan banyak waktu untuk mengadakan latihan/praktek. Pembelajaran diawali dengan memberikan perintah kepada siswa untuk membaca bacaan secara bergilir. Kegiatan dilanjutkan dengan memberi tugas untuk mencari kata-kata sulit. Kemudian siswa harus mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat di halaman berikutnya.

Permasalahan pembelajaran bahasa Inggris ini, hendaknya segera dicari solusi agar mencapai keberhasilan dalam belajar. Suatu tanda seorang

telah melakukan kegiatan belajar adalah apabila terjadi perubahan perilaku pada diri seorang tersebut. Indikator keberhasilan suatu pembelajaran dilihat sejauh mana perubahan perilaku pada diri siswa terjadi. Rakhmad (2002) menyatakan bahwa makin tinggi derajat perubahan yang dialami siswa setelah melakukan pembelajaran, maka makin tinggi pula keberhasilan pembelajaran tercapai.

Maka melalui penelitian tindakan kelas ini, akan diterapkan pendekatan *problem-based learning*, dimana pada kegiatan ini siswa dibimbing untuk mempertanyakan, mencari pengetahuan (informasi), atau mempelajari suatu gejala. Pembelajaran dengan pendekatan *problem-based learning* selalu mengusahakan agar siswa selalu aktif secara mental maupun fisik.

Pendekatan *problem-based learning* merupakan salah satu bentuk pengajaran yang memberikan penekanan untuk membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan otonom. Melalui bimbingan yang diberikan secara berulang akan mendorong mereka mengajukan pertanyaan, mencari penyelesaian terhadap masalah konkrit oleh mereka sendiri serta menyelesaikan tugas-tugas tersebut secara mandiri (Ibrahim, 2010).

Menurut Arends (2007:156), pendekatan *problem-based learning* sangat berguna untuk mengembangkan berpikir ke tingkat berpikir yang lebih tinggi dalam situasi yang berorientasi pada masalah, termasuk belajar bagaimana belajar. Pendekatan pengajaran ini cocok untuk materi pelajaran yang terkait erat dengan masalah nyata.

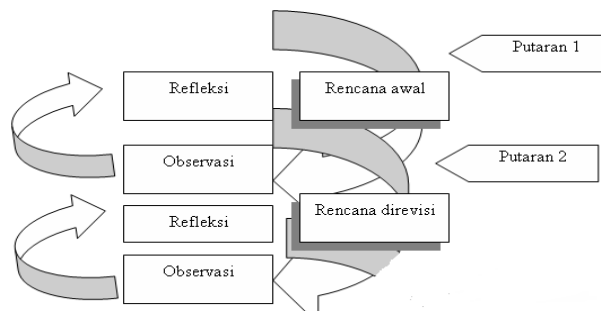
Hasil penelitian tentang penerapan pendekatan *problem-based learning* telah ditemukan peneliti dalam beberapa penelitian tindakan kelas, di antaranya penelitian Tina (2014), mengungkapkan bahwa setelah pendekatan *problem-based learning*, hasil belajar siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri I Sooko Mojokerto tahun pelajaran 2013/2014 pada pelajaran Sosiologi tentang Perubahan Sosial mengalami peningkatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas. Arikunto (2007:2) mendefinisikan penelitian tindakan kelas, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian ini bertempat di kelas X IPA-6 SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 8 Maret sampai tanggal 28 Mei 2017. Subjek penelitian tindakan kelas yang kami lakukan adalah siswa-siswi kelas X IPA-6 SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah seluruhnya 34 siswa. 12 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

Desain penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Empat tahapan ini digambarkan dalam desain penelitian tindakan model Kemmis dan MC Taggart (1990:14) dalam Triyanto (2005). Berikut ini desain penelitian tindakan kelas yang dipakai dalam penelitian.



Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Asrori, 2007:100). Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Teknik analisis data penelitian ini adalah deskriptif persentase. Data hasil penelitian yang dianalisis meliputi rata-rata kelas, ketuntasan belajar individu, dan ketuntasan belajar secara klasikal. Selanjutnya hasil analisis data disajikan dalam bentuk kualitatif-kualitatif. Hasil ini diinterpretasi dan disimpulkan yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Rumus dari setiap indikator, sebagai berikut :

Rata-rata Kelas

Untuk mendapatkan nilai rata rata post test, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : $\bar{X}$ = Nilai rata – rata
 $\sum X$ =Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa.

(Sudjana, 2007:109)

Ketuntasan Belajar secara Individu

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\sum \text{Siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(Usman, 2000:138)

Ketuntasan Belajar secara Klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(Usman, 2000:102)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Test, dokumentasi serta lembar observasi. Siswa mencapai tuntas belajar kognitif apabila siswa mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau tujuan pembelajaran minimal 75 % dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas diperoleh dari jumlah siswa yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 75 %, sekurang-kurangnya 85 % dari jumlah siswa yang mengikuti test (Hadi, 2006: 99).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus Pertama

Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Hasil penelitian siklus pertama sebagai berikut.

Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan adalah membuat rencana pembelajaran baru, membagi siswa menjadi 5 kelompok, mempersiapkan LKS dan instrument penelitian untuk merekam dan menganalisis data.

Kegiatan diawali dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan appersepsi. Selanjutnya memberi tugas kepada semua siswa memperhatikan alur cerita dalam film. Siswa memperhatikan menyusun teks *transaksional/interpersonal* yang diungkapkan oleh pemeran utama dan juga figuran. Hasil kerja didiskusikan dalam kelompok masing-masing. Menganalisis dan menyimpulkan beberapa menyusun teks *transaksional/interpersonal* yang diungkapkan oleh pemeran utama dan juga figuran.

Selama siswa mengadakan kegiatan, guru mengadakan bimbingan dan memberikan motivasi dengan cara berjalan mendekati kelompok siswa. Secara acak guru menunjuk kepada beberapa anggota kelompok untuk ke depan kelas, mengungkapkan menyusun teks *transaksional/interpersonal* yang diungkapkan oleh pemeran utama dan juga figuran.

Hasil belajar siswa dilihat dari hasil post test. Penilaian hasil belajar meliputi 2 aspek yaitu tata bahasa dan kosa kata dan keruntutan bahasa. Penilaian hasil belajar setiap siswa mengacu pada ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 70, maka dikatakan bahwa siswa tersebut tuntas dalam belajar. Adapun hasil post test aspek tata bahasa sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil post test siklus I
Aspek tata bahasa

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		tuntas	tidak tuntas			Tuntas	tidak tuntas
1	70	√		17	70	√	
2	75	√		18	80	√	
3	60		√	19	70	√	
4	50		√	20	70	√	
5	70	√		21	70	√	
6	80	√		22	60		√
7	60		√	23	50		√
8	60		√	24	80	√	
9	75	√		25	80	√	
10	60		√	26	80	√	
11	80	√		27	50		√
12	75	√		28	70	√	
13	75	√		29	80	√	
14	80	√		30	60		√
15	70	√		31	60		√
16	60		√	32	70	√	
Jumlah Nilai		: 2200					
Rata-rata Nilai		: 68,8					
Jumlah Siswa yang Tuntas		: 21					
Persentase ketuntasan		: 65,7 %					

Untuk mendapatkan nilai rata-rata hasil post test, sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan: $\bar{X}$ = Nilai rata – rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa.
 Maka $2200/32 = 68,8$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal, sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Maka $21/32 \times 100 \% = 65,7 \%$

Pada aspek tata bahasa diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,8. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 21 siswa atau sebesar 65,7 %. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 11 siswa atau sebesar 34,3 %. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa di siklus pertama ketuntasan belajar siswa pada aspek tata bahasa secara klasikal belum tercapai, karena ketuntasan belajar secara klasikal yang diharapkan sebesar 85 %. Maka diperlukan siklus lanjutan.

Data hasil belajar pada aspek kosa kata dan keruntutan bahasa, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil post test siklus I
Aspek kosa kata dan keruntutan bahasa

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		tuntas	tidak tuntas			Tuntas	tidak tuntas
1	60		√	17	80	√	
2	75	√		18	70	√	
3	60		√	19	70	√	
4	80	√		20	60		√
5	70	√		21	50		√
6	60		√	22	70	√	
7	80	√		23	80	√	
8	75	√		24	60		√
9	70	√		25	60		√
10	80	√		26	80	√	
11	75	√		27	60		√
12	60		√	28	50		√
13	70	√		29	70	√	
14	80	√		30	70	√	
15	70	√		31	60		√
16	80	√		32	50		√
Jumlah Nilai		: 2185					
Rata-rata Nilai		: 68,3					
Jumlah Siswa yang Tuntas		: 20					
Persentase ketuntasan		: 62,5 %					

Untuk mendapatkan nilai rata-rata hasil post test, sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : $\bar{X}$ = Nilai rata – rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa.
 Maka $2185/32 = 68,3$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal, sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Maka $20/32 \times 100 \% = 62,5 \%$

Berdasarkan data di atas diperoleh simpulan bahwa pada aspek kosa kata dan keruntutan bahasa diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,3. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 20 siswa atau sebesar 62,5 %. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa atau sebesar 37,5 %. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa di siklus pertama ketuntasan belajar siswa pada aspek kosa kata dan keruntutan bahasa secara klasikal belum tercapai, karena

ketuntasan belajar secara klasikal yang diharapkan sebesar 85 %.

Siklus Kedua

Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Adapun

rencana tindakan yang akan dilakukan adalah membuat rencana pembelajaran baru yang telah direvisi, LKS dan instrument penelitian.

Kegiatan berjalan seperti pelaksanaan di siklus sebelumnya. Hasil post test meliputi 2 aspek yaitu tata bahasa dan kosa kata dan keruntutan bahasa. Data hasil post test siklus kedua pada setiap aspek disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil post test siklus II
Aspek tata bahasa

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		tuntas	tidak tuntas			Tuntas	tidak tuntas
1	75	√		17	70	√	
2	75	√		18	80	√	
3	70	√		19	80	√	
4	60		√	20	80	√	
5	80	√		21	75	√	
6	80	√		22	70	√	
7	70	√		23	70	√	
8	70	√		24	80	√	
9	75	√		25	85	√	
10	60		√	26	90	√	
11	80	√		27	60		√
12	75	√		28	75	√	
13	80	√		29	80	√	
14	90	√		30	70	√	
15	70	√		31	70	√	
16	60		√	32	80	√	
Jumlah Nilai		: 2416					
Rata-rata Nilai		: 75,5					
Jumlah Siswa yang Tuntas		: 28					
Persentase ketuntasan		: 87,5 %					

Untuk mendapatkan nilai rata-rata hasil post test, sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : $\bar{X}$ = Nilai rata – rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa.

Maka $2385/32 = 75,5$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal, sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Maka $28/32 \times 100 \% = 87,5 \%$

Nilai rata–rata hasil post test pada aspek tata bahasa sebesar 74,5. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 28 siswa atau sebesar 87,5 %. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 4 siswa atau sebesar 12,5 %. Maka dapat disimpulkan bahwa di siklus ke-dua ketuntasan belajar siswa pada aspek tata bahasa secara klasikal telah tercapai, karena ketuntasan belajar secara klasikal yang diharapkan sebesar 85 %.

Data hasil post test siklus kedua pada aspek kosa kata dan keruntutan bahasa disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil post test siklus II
Aspek kosa kata dan keruntutan bahasa

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		tuntas	tidak tuntas			Tuntas	tidak tuntas
1	60		√	17	85	√	
2	75	√		18	70	√	
3	70	√		19	75	√	
4	90	√		20	70	√	
5	80	√		21	70	√	
6	70	√		22	80	√	
7	85	√		23	80	√	
8	75	√		24	75	√	
9	80	√		25	70	√	
10	80	√		26	90	√	
11	75	√		27	70	√	
12	60		√	28	50		√
13	70	√		29	75	√	
14	90	√		30	75	√	
15	70	√		31	70	√	
16	90	√		32	70	√	
Jumlah Nilai		: 2448					
Rata-rata Nilai		: 76,8					
Jumlah Siswa yang Tuntas		: 29					
Persentase ketuntasan		: 90,6 %					

Untuk mendapatkan nilai rata-rata hasil post test, sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : $\bar{X}$ = Nilai rata – rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa.
Maka $2395/32 = 76,8$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal, sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Maka $29/32 \times 100 \% = 90,6 \%$

Nilai rata-rata hasil post test pada aspek kosa kata dan keruntutan bahasa sebesar 76,8. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 29 siswa atau sebesar 90,6 %. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 3 siswa atau sebesar 9,4 %. Maka dapat disimpulkan bahwa disiklus kedua ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai, karena ketuntasan belajar secara klasikal yang diharapkan sebesar 85 %.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah di lakukan selama dua siklus, dan berdasarkan

seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *problem-based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA-6 SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik tahun pelajaran 2016/2017 pada pada pelajaran bahasa Inggris tentang menyusun teks *transaksional/ interpersonal*. Hal ini berdasar hasil post test yang terus meningkat dari siklus pertama hingga siklus terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard. (2007). *Problem-Based Learning*. Manchester: Blanchard Literature.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, Alimunan. (2007). *Tata Kelola Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineksa Tama Publisher.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2005). *Pedoman Penyusunan Usulan dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (Class Action Research)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Hadi, Sutrisno. (2006). *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Gajah Mada Press University.
- Ibrahim, Muslimin. (2010). *Berbagai Pendekatan dalam Pembelajaran Efektif*. Surabaya: Unesa Press.

- Rakhmad, Jalaluddin. (2002). *Bahasa dan Komunikasi non Verbal*. Jakarta: Edumedia Reka.
- Sudjana, Nana. (2007). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Tina, Komang. (2014). *Penerapan Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto*. Unesa: Skripsi yang tidak dipublikasikan.
- Triyanto. (2005). *Belajar dalam Berbagai Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Adi.
- Usman, Uzer. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wibawa, Basuki. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.

RIWAYAT PENULIS

Agus Setiawan, terlahir di Surabaya, 30 Oktober 1975. Menyelesaikan S-1 Pendidikan Bahasa Inggris di IKIP Surabaya (sekarang UNESA) pada 1999. Penulis menyelesaikan studi S-2 di Prodi Bahasa dan Sastra Pascasarjana UNESA.

Menjadi guru Bahasa Inggris di SMAN 1 Sangkapura, Pulau Bawean, Gresik pada 2000-2003. Setelahnya hingga saat ini mengajar di SMAN 1 Driyorejo, Gresik. Beberapa kali menulis artikel ilmiah yang dimuat di Namira, jurnal pendidikan Kabupaten Gresik. Sementara karya ilmiah populernya yang berkaitan dengan seni dan budaya menghiasi halaman majalah dan koran, antara lain Majalah Bende, Media, Warta Giri, Majalah Prestasi dan lain-lain. Di samping itu harian nasional Jawa Pos, Kompas dan Surya juga pernah memuat pemikiran dan ide-idenya. Pria yang pada 2011 tercatat sebagai guru Berprestasi Kabupaten Gresik ini juga mendapat beberapa predikat sebagai penulis terbaik dari Majalah Media.

Penulis juga pernah tercatat sebagai "The Best Ten" pada event *Teacher Writing Competition*. Kini, di tengah kesibukannya mengajar dan menulis, ia berkiprah sebagai editor Majalah Media dan Penyunting Jurnal Pendidikan Kabupaten Gresik, Namira. Pada 7 Juni 2017, penulis mendapat anugerah sebagai Juara 1 dalam Lomba menulis artikel bertema Bhineka itu Kita, yang dihelat Kemenkominfo.

